

## BAB VI

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan observasi dan wawancara serta hasil analisis dokumen di SMA Negeri 2 Balige, terungkap bahwa proses Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi masih dapat diterima walaupun tetap ditemukan kendala. Proses adaptasi KBK diterima oleh kepala sekolah proses sosialisasi dari dinas pendidikan dan pengajaran Kabupaten Toba Samosir, Propinsi Sumatera Utara dan dinas pendidikan nasional pusat. Kemudian disosialisasikan kepada guru dan siswa. Guru selain memperoleh sosialisasi dari kepala sekolah juga memperoleh dari dinas pendidikan mulai dari tingkat kabupaten sampai pusat, kemudian kembali mensosialisasikan kepada siswa. Kepala sekolah mengimplemendasikan KBK dengan menyusun dan melaksanakan program pembelajaran mengacu pada standard performance tertentu sesuai dengan kebutuhan yang dapat dirasakan oleh siswa, demi pengembangan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik. Untuk pencapaian standard performance tersebut kepala sekolah menjalin kerjasama dengan pihak komite sekolah, perusahaan terdekat dan pemerintah daerah.

Guru mengimplementasikan konsep KBK dengan pengembangan program meliputi program tahunan, program semesteran, program modul serta program pengayaan dan remedial. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pretest, proses pembelajaran dan post test. Selain hal diatas guru melaksanakan evaluasi hasil belajar meliputi penilaian kelas sampai penilaian akhir satuan pendidikan

Dalam implementasi KBK pada SMA Negeri 2 Balige tidak terlepas dari peran serta komite sekolah, perusahaan terdekat dengan sekolah dan juga pemerintah daerah Kabupaten Toba Samosir.

Proses KBK SMA Negeri 2 Balige juga mengalami kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana praktek dalam menunjang keberhasilan standard performance yang sudah ditentukan, serta kurangnya sosialisasi KBK beserta perangkatnya.

### **B. Implikasi**

Pembelajaran dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada SMA Negeri 2 Balige, dapat diterima dengan baik oleh semua pihak karena dengan pembelajaran KBK tersebut, disamping prestasi akademik yang akan diraih, juga diimbangi dengan prestasi moral dan social. Pembelajaran dengan KBK menuntut manajemen sekolah yang baik mulai dari penyusunan program sampai pada evaluasi. Guru dituntut menjadi guru professional yang mempunyai persiapan dan proses serta evaluasi yang baik terhadap siswa dalam mencapai tujuan standard performance yang ditentukan sekolah. Karenanya aplikasi KBK harus dikembangkan oleh sekolah dan didukung masyarakat, pemerintah daerah dan instansi terkait.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti memberikan saran kepada :

1. Para kepala sekolah SMA di Kabupaten Toba Samosir khususnya dan para kepala sekolah di seluruh Indonesia, bahwa hasil penelitian yang mencakup proses adaptasi KBK yang dilakukan SMA Negeri 2 Balige dapat dijadikan salah satu masukan pemikiran guna mempercepat penerapan KBK di sekolah masing-masing.
2. Kepala sekolah di SMA Negeri 2 Balige agar memaksimalkan kerjasama dengan semua pihak yang terkait dengan sekolah dengan membuat profil dan proposal agar masing-masing pihak dapat memilih kontribusinya masing-masing.
3. Guru-guru SMA Negeri 2 Balige, tetap mempelajari dan mengikuti sosialisasi KBK dari semua pihak.
4. Pemerintah daerah Kabupaten Toba Samosir khususnya, pemerintah tingkat satu Sumatera Utara dan pemerintah pusat melalui dinas pendidikan dan pengajaran nasional agar mempercepat pengadaan sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi.